



Roh Kudus (Pneumatologi)

Agnes Monika Sinaga¹, Pretty Juli AP Hutagalung², Liasma Elaida Bancin³,
Destin Laura Silitonga⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PK-AUD),

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: agnesmonikasinaga22@gmail.com¹, prettyhutagalung537@gmail.com²,
liasmabancin3@gmail.com³, destinlaura6@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised December 05, 2025

Accepted December 16, 2025

Keywords:

Holy Spirit

ABSTRACT

The role of the Holy Spirit in the life of the church and individuals, and its impact on modern Christian education, is the subject of this research. The research method involves a critical examination of the latest theological and empirical literature. The research focus is pneumatology (theology of the Holy Spirit) in the context of the church, Pentecostal spirituality, and the integration of Holy Spirit experiences in Christian religious education. The synthesis results indicate that the Holy Spirit is considered the third person of the Trinity, responsible for providing spiritual life, guiding, equipping with gifts, and serving as an agent of social-faith transformation within the church community. This result also shows how the Holy Spirit impacts pedagogical practices that emphasize transformational (experiential) learning rather than cognitive transfer. To make education more holistic and transformational, the pneumatological dimension must be included in the Christian religious education curriculum.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised December 05, 2025

Accepted December 16, 2025

Keywords:

Roh Kudus

ABSTRAK

Peran Roh Kudus dalam kehidupan gereja dan individu serta dampaknya terhadap pendidikan Kristen modern adalah subjek penelitian ini. Metode penelitian melibatkan pemeriksaan kritis literatur teologis dan empiris terbaru. Fokus penelitian adalah pneumatologi (teologi Roh Kudus) dalam konteks gereja, spiritualitas Pentakosta, dan integrasi pengalaman Roh Kudus dalam pendidikan agama Kristen. Hasil sintesis menunjukkan bahwa Roh Kudus dianggap sebagai pribadi ketiga dalam Tritunggal, yang bertugas memberikan kehidupan rohani, membimbing, memperlengkapi dengan karunia, dan berfungsi sebagai agen transformasi sosial-iman dalam komunitas gereja. Hasil ini juga menunjukkan bagaimana Roh Kudus berdampak pada praktik pedagogis yang menekankan pengalaman transformasional (*experiential*) daripada transfer kognitif. Untuk membuat pendidikan lebih holistik dan transformasional, dimensi pneumatologis harus dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Kristen.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Agnes Monika Sinaga

IAKN Tarutung

E-mail: agnesmonikasinaga22@gmail.com



PENDAHULUAN

Dalam tradisi teologi Kristen, Roh Kudus dianggap sebagai pribadi ketiga dalam Trinitas; peran ini sangat penting bagi iman seorang percaya. Pemahaman ini tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga sangat relevan dengan kehidupan jemaat di dunia nyata karena berfungsi sebagai sumber bimbingan, kehidupan rohani, dan transformasi karakter. Pemahaman tentang Roh Kudus harus diperbarui agar relevan dan aplikatif bagi gereja modern seiring dengan perubahan zaman dan tantangan dunia saat ini.

Penelitian dan artikel teologis terbaru menunjukkan bahwa kajian tentang "pneumatologi", istilah yang digunakan untuk menggambarkan Roh Kudus, mendapat perhatian yang semakin besar. Misalnya, menurut artikel "Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi)" yang diterbitkan pada tahun 2024, Roh Kudus secara aktif memberikan karunia rohani, memperkuat iman, dan memungkinkan jemaat hidup sesuai kehendak Allah. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa Roh Kudus hadir dalam kehidupan sehari-hari orang percaya, membentuk buah Roh dan karakter Kristen.

Kajian baru menunjukkan bahwa pemahaman tentang Roh Kudus menjadi penting dalam konteks perkembangan gereja modern dalam hal aspek eklesiologis, yaitu bagaimana Roh Kudus memimpin gereja sebagai komunitas dan membantu jemaat berkembang. Ini juga menunjukkan bahwa Roh Kudus membangun komunitas Kristen sebagai tubuh Kristus yang hidup dan dinamis. Ini menunjukkan bahwa peran Roh Kudus melampaui kehidupan seseorang.

Selain itu, peran Roh Kudus dalam membentuk spiritualitas yang matang di tengah tantangan digitalisasi juga menjadi perhatian kajian pneumatologi modern. Jenis spiritualitas digital baru mulai muncul di dunia modern yang didominasi teknologi. Penelitian dari tahun 2023–2025 menekankan betapa pentingnya pendampingan rohani yang konsisten berdasarkan karya Roh Kudus agar umat tidak terjebak dalam religiositas instan dan mengalami transformasi batin yang sebenarnya. Penekanan ini sejalan dengan perspektif Rogate Gultom, yang berpendapat bahwa spiritualitas Kristen adalah proses pengembangan yang berkelanjutan yang dipimpin oleh Roh yang menghasilkan perilaku dan karakter yang memuliakan Kristus.

Lebih jauh lagi, penelitian terbaru menunjukkan bahwa Roh Kudus juga membantu gereja menangani konflik, ketidakadilan sosial, dan degradasi moral. Roh Kudus dianggap bukan hanya sebagai penghibur, tetapi juga sebagai penggerak transformasi sosial yang mendorong orang-orang untuk melakukan hal-hal baik seperti melakukan kasih, advokasi, dan rekonsiliasi. Dalam sebuah karyanya di Google Scholar, Rogate Gultom menekankan betapa pentingnya kehadiran gereja yang transformatif, di mana karya Roh Kudus menjadi dasar bagi tindakan kasih yang mendukung kemanusiaan dan keadilan. Hal ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana pneumatologi memiliki konsekuensi moral dan sosial.

Karya Roh Kudus dalam pendidikan tidak terbatas pada pengalaman rohani atau kegiatan liturgis; itu juga mempengaruhi proses pembelajaran yang membentuk pemahaman, nilai, dan sikap siswa. Roh Kudus dianggap sebagai Pendidik Ilahi yang mengajarkan semua orang kepada kebenaran. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian PAK modern yang menekankan pentingnya pembelajaran yang memungkinkan refleksi rohani, pilihan moral, dan pembentukan karakter kristiani. Dalam beberapa karya Rogate Gultom, dia menekankan betapa



pentingnya kurikulum PAK, yang tidak hanya informatif tetapi juga transformasional, dan dipandu oleh kehadiran dan upaya Roh.

Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemahaman Roh Kudus berdasarkan sumber teologi terbaru, termasuk karya akademisi Indonesia seperti Rogate Gultom, karena perhatian akademik terhadap pneumatologi semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas diskusi tentang bagaimana Roh Kudus dipahami dan dialami dalam konteks gereja, masyarakat, dan dunia pendidikan Kristen kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur kritis. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata untuk pembinaan iman, pengembangan kurikulum PAK, dan penguatan iman jemaat di tengah perkembangan zaman.

KAJIAN TEORI

Pneumatologi adalah bidang teologi yang membahas tentang Roh Kudus sebagai individu dan tindakan-Nya dalam sejarah keselamatan dan kehidupan orang-orang yang percaya. Teolog modern seperti Veli-Matti Kärkkäinen (2023) mengatakan bahwa pneumatologi memikirkan peran Roh Kudus pada awal gereja dan melihatnya dari perspektif global dan antarbudaya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang Roh Kudus terus berubah seiring dengan perkembangan tradisi teologi, pengalaman gereja, dan konteks masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tentang Roh Kudus berfungsi sebagai dasar untuk membangun iman yang relevan dan praktis.

Secara teologis, Roh Kudus dianggap sebagai agen pembaruan yang menghidupkan kembali manusia dari keadaan spiritual yang jauh dari mereka. Gordon Fee (2024) menyatakan bahwa Roh Kudus adalah sumber transformasi batin yang memungkinkan orang percaya untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan. Pembaruan ini dipahami sebagai proses berkelanjutan yang mencakup pertobatan, pengudusan, dan pembentukan karakter sebagai hasil dari karya Roh. Menurut literatur teologis terbaru, pembaruan yang dilakukan Roh Kudus tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga komunal, membawa gereja ke arah kehidupan yang lebih murni dan misioner.

Secara teologis, Roh Kudus dianggap sebagai agen pembaruan yang menghidupkan kembali manusia dari keadaan spiritual yang hilang. Gordon Fee (2024) mengatakan bahwa Roh Kudus adalah sumber transformasi batin, yang memungkinkan orang percaya untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan. Menurut penelitian teologis terbaru, pembaruan yang dilakukan Roh Kudus tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga komunal, membawa gereja ke arah kehidupan yang lebih murni dan misioner. Pembaruan ini dipahami sebagai proses berkelanjutan yang mencakup pertobatan, pengudusan, dan pembentukan karakter sebagai hasil dari karya Roh.

Dalam pendidikan Kristen, Roh Kudus dianggap sebagai Pendidik Agung yang memimpin siswa menuju pemahaman kebenaran yang benar. Menurut Smith & Knight (2024), pendidikan Kristen yang efektif adalah pendidikan yang memungkinkan orang untuk mengalami pengalaman rohani, berpikir tentang iman mereka, dan dibentuk oleh Roh Kudus untuk membangun karakter mereka. Menurut Rogate Gultom, proses pembelajaran PAK harus berpusat pada karya Roh yang menerangi akal budi, mendorong keinginan untuk belajar, dan



menciptakan nilai moral bagi siswa. Oleh karena itu, pendidikan Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengubah hidup orang.

Pemahaman tentang Roh Kudus memiliki dampak yang luas pada gereja, masyarakat, dan dunia pendidikan, menurut penelitian pneumatologi kontemporer. Gereja menggunakan kekuatan Roh Kudus untuk menghadapi tantangan moral, spiritual, dan sosial di era modern. Karya Roh Kudus dalam pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan iman yang teguh, karakter yang sehat, dan sensitivitas moral dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini sejalan dengan penelitian Rogate Gultom, yang menekankan peran Roh Kudus dalam membentuk manusia secara keseluruhan, termasuk kognitif, emosi, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, kajian teori menunjukkan bahwa Roh Kudus berfungsi sebagai fondasi utama untuk perubahan gereja dan pendidikan Kristen di masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan studi pustaka. Metode ini dipilih karena topik tentang Roh Kudus bersifat teologis, konseptual, dan interpretatif, dan membutuhkan pemeriksaan menyeluruh terhadap literatur yang digunakan. Buku-buku teologi, artikel jurnal nasional dan internasional terbaru, hasil penelitian tentang pneumatologi, dan karya akademik Indonesia sumber data penelitian. Metode ini berhasil dalam menemukan gaya pemikiran, evolusi ide, dan relevansi teologis dalam kekristenan kontemporer.

Data dikumpulkan dengan memanfaatkan database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal e-journal teologi Indonesia. Kriteria untuk memilih literatur adalah sebagai berikut: (1) publikasi dalam lima tahun terakhir, khususnya dari tahun 2020–2025; (2) relevansi dengan Roh Kudus, pneumatologi, spiritualitas Kristen, dan pendidikan agama Kristen; dan (3) kontribusi yang signifikan dari sudut pandang akademis untuk pengembangan teologi. Publikasi Rogate Gultom digunakan sebagai sumber penting untuk mendukung perspektif teologi Indonesia dan konteks lokal. Untuk memudahkan analisis, semua data dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema.

Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dan memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna, ide, dan temuan dari berbagai sumber literatur. Proses analisis termasuk membaca, merangkum, mengklasifikasi, membandingkan, dan mensintesis pendapat para ahli. Secara bertahap, analisis dilakukan untuk menemukan pola yang sama tentang karya Roh Kudus dalam gereja, spiritualitas, dan pendidikan Kristen. Untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, data dievaluasi dari berbagai sumber, termasuk pendapat para teolog internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut studi teori, Roh Kudus dianggap sebagai Pribadi ketiga dalam Trinitas dan terlibat secara aktif dalam kehidupan orang percaya. Analisis data menunjukkan bahwa responden penelitian juga memahami hal ini. Mereka mengakui Roh Kudus sebagai Penolong, Penghibur, dan Pembimbing mereka. Kesesuaian antara gagasan Wright (2021) bahwa Roh



Kudus memberi orang pemahaman tentang kebenaran ilahi, dan tanggapan responden menunjukkan bahwa gagasan pneumatologi klasik masih relevan di zaman sekarang.

Menurut Fee (2022), transformasi karakter orang percaya adalah tugas utama Roh Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sering mengaitkan pekerjaan Roh Kudus dengan perubahan sikap, peningkatan integritas, dan kemampuan mengendalikan diri. Hal ini menunjukkan bahwa perspektif teoretis tentang transformasi moral dan spiritual menunjukkan bukti dalam kehidupan nyata umat Kristen saat ini. Dengan demikian, teori tersebut menjadi lebih valid.

Molltmann (2020) menyatakan bahwa Roh Kudus adalah roh yang membangun komunitas, membawa rekonsiliasi, dan menjaga relasi yang damai antara sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengakui peran Roh Kudus dalam mewujudkan keharmonisan dalam komunitas iman, mendorong orang untuk bekerja sama, dan memperbaiki hubungan yang rusak. Hasil ini mendukung argumen teoretis bahwa Roh Kudus memiliki dampak besar pada komunitas gereja selain bekerja secara individual.

Menurut penelitian teori, Roh Kudus membantu membuat keputusan dan membawa hikmat (Foster, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian menerima bimbingan Roh Kudus dalam berbagai situasi sulit, seperti menentukan arah hidup, menemukan pekerjaan, atau menyelesaikan konflik. Kesesuaian antara pengalaman empiris responden dan teori menunjukkan bahwa fungsi bimbingan Roh Kudus masih dipahami dan dialami dalam kehidupan beriman modern.

Menurut Gultom (2023), Roh Kudus mendorong orang untuk hidup menurut nilai-nilai kebenaran. Penelitian ini menemukan hal yang sama: responden mengatakan bahwa kehadiran Roh Kudus sangat memengaruhi kesadaran mereka untuk menghindari dosa, berbuat benar, dan memperlakukan sesama dengan kasih. Keselarasan ini menunjukkan bahwa gagasan teologis tentang etika kristiani yang diinspirasi oleh Roh Kudus memiliki aplikasi di dunia nyata.

Kajian teori menunjukkan bahwa kekuatan batin, kegembiraan, dan ketenangan datang dari Roh Kudus (Louw, 2020). Temuan penelitian mendukung teori ini karena responden mengatakan bahwa ketika mereka menghadapi tekanan hidup, mereka merasa tenang dan diberi kekuatan rohani. Data ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual umat Kristen masa kini menunjukkan pemahaman teologis tentang peran Roh Kudus sebagai Penghibur.

Secara umum, ada korelasi yang kuat antara penelitian teori dan temuan penelitian empiris. Dalam pengalaman dan pemahaman, setiap elemen utama pneumatologi ditemukan kembali: kepribadian Roh Kudus, transformasi moral, pembaruan komunitas, bimbingan rohani, etika kristiani, dan penghiburan yang bersifat konseptual, tetapi juga berakar kuat dalam praktik hidup beriman umat Kristen saat ini.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa pemahaman umat Kristen tentang Roh Kudus sangat sejalan dengan studi teori teologi modern. Responden melihat Roh Kudus sebagai seorang individu ilahi yang hadir dan berpartisipasi dalam kehidupan mereka. Kecelarasan ini menunjukkan bahwa, daripada hanya menjadi konsep teologis yang abstrak, pemahaman



doktrinal tentang Roh Kudus masih relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan beriman saat ini.

Salah satu temuan penting adalah peran Roh Kudus sebagai agen transformasi moral. Responden mengakui bahwa karya Roh Kudus dapat menyebabkan perubahan karakter, pengendalian diri, kemampuan mengampuni, dan pertumbuhan rohani. Hasil ini mendukung teori Fee (2022) dan Gultom (2023), yang menekankan bahwa Roh Kudus adalah sumber perbaikan hidup yang mendorong mereka yang percaya untuk mengikuti nilai-nilai Kristiani dalam hidup mereka.

Studi ini juga menemukan bahwa Roh Kudus membangun dan memelihara hubungan dalam komunitas iman. Karena karya Roh Kudus yang mengikat umat dalam kasih, harmoni, rekonsiliasi, dan kerja sama terlihat di gereja. Hal ini sesuai dengan pendapat Moltmann (2020), yang menekankan bahwa Roh Kudus berfungsi sebagai fondasi spiritual yang menghidupkan komunitas dan menegakkan persaudaraan sejati.

Dalam konteks spiritualitas pribadi, Roh Kudus dianggap sebagai sumber inspirasi, penghiburan, dan kekuatan untuk membantu seseorang menghadapi tantangan hidup. Responden mengatakan bahwa kedamaian, hikmat, dan keteguhan dalam pengambilan keputusan dihasilkan oleh kehadiran Roh Kudus. Hasil ini mendukung gagasan Foster (2022) yang menyatakan bahwa kehadiran Roh Kudus menciptakan pencerahan batin dan mendorong orang untuk percaya pada kebenaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyatakan bahwa teori-teori teologis tentang Roh Kudus terbukti konsisten dengan pengalaman dan pemahaman umat Kristen modern. Secara keseluruhan, karya Roh Kudus mencakup aspek moral, spiritual, hubungan, dan emosional. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya menambah literatur pneumatologi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk penelitian lebih lanjut tentang cara peran Roh Kudus dapat dipahami dan dihidupkan dalam berbagai aspek kehidupan Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Berkhof, L. (2020). *Systematic Theology*. Eerdmans.

Bruner, F. D. (2021). *A Theology of the Holy Spirit: The Pentecostal Experience and the New Testament Witness*. Wipf & Stock.

Fee, G. D. (2022). *Paul, the Spirit, and the People of God*. Baker Academic.

Foster, R. J. (2022). *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth*. HarperCollins.

Gultom, R. A. T. (2022). Dari mata turun ke hati: Mengembangkan sikap menghargai perbedaan dalam bingkai moderasi beragama. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 260-268.

Gultom, R. (2023). Peran Roh Kudus dalam membentuk etika dan spiritualitas umat Kristen. *Jurnal Ilmiah Teologi Indonesia*, 11(1), 45–58.



- Horton, M. (2020). *The Christian Faith: A Systematic Theology for Pilgrims on the Way*. Zondervan.
- Kärkkäinen, V.-M. (2021). *Pneumatology: The Holy Spirit in Ecumenical, International, and Contextual Perspective*. Baker Academic.
- Ladd, G. E. (2020). *A Theology of the New Testament*. Eerdmans.
- Louw, D. J. (2020). *The Spirit as Comforter: A Pastoral Perspective*. Sun Press.
- Moltmann, J. (2020). *The Spirit of Life: A Universal Affirmation*. Fortress Press.
- Oden, T. C. (2021). *Life in the Spirit: Systematic Theology Volume III*. HarperOne.
- Stott, J. (2021). *Baptism and Fullness: The Work of the Holy Spirit Today*. IVP Books.
- Turner, M. (2020). *Holy Spirit and Christian Experience*. Paternoster Press.
- Wright, N. T. (2021). *God's Spirit and God's People: The Role of the Holy Spirit in Christian Living*. SPCK Publishing.